

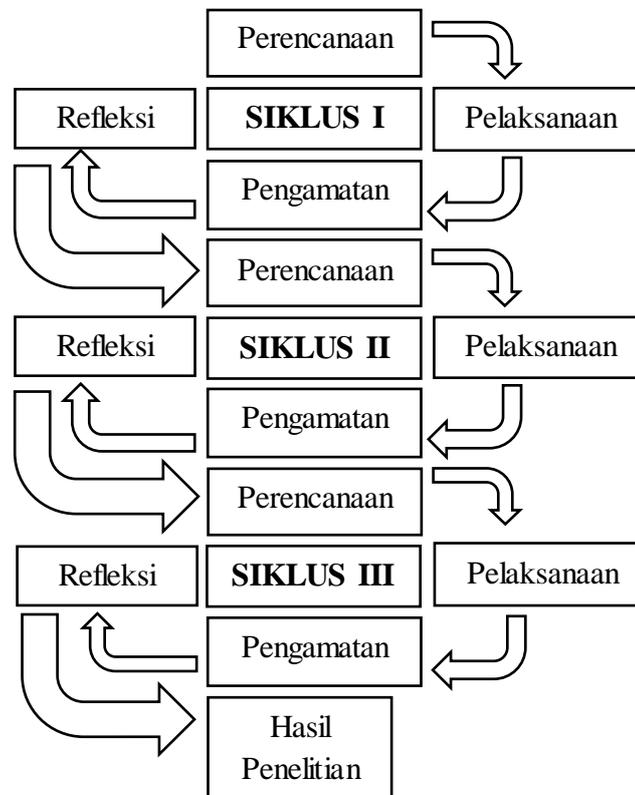
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan melibatkan peneliti dan guru kelas untuk mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur, metode serta model dan media yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode atau model baru yang dipandang paling efisien lalu diujicobakan, dievaluasi secara terus-menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian menggunakan model daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2006, hlm. 97) Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas.



**Bagan 3.1 Model Siklus PTK dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2008, hlm. 16), dengan modifikasi penulis.**

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Sejalan dengan Arikunto (2008, hlm. 17-20) Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (observer).

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Action*),

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*),

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan pelaksanaan pembelajaran sedang dilakukan. Sehingga, keduanya bisa dilakukan secara bersamaan.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*).

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi disini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kaca.” Dalam hal ini guru pelaksana kegiatan pembelajaran sedang memantulkan pengalamannya pada observer yang baru saja mengamati kegiatan dalam tindakan pembelajaran di dalam kelas. Inilah

inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru mengatakan kepada observer tentang hal-hal yang dirasa sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang belum berjalan dengan baik. Dengan kata lain, guru sedang melakukan evaluasi diri.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan contoh tindakan perbaikan catatan sebagaimana dikemukakan dalam bagian terdahulu, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah pengumpulan catatan mengoreksi, dan memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara membuat catatan yang baik.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap 2, 3, dan 4, seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas III salah satu SD Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2015/ 2016. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposif dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 15 siswa, heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan sosial siswa.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu enam rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat satu rombongan belajar dengan jumlah guru sepuluh guru ditambah dengan satu kepala sekolah, satu tata usaha dan satu penjaga sekolah. Waktu belajar kelas III yaitu pagi, dimulai dari pukul 07.00 sampai 11.30. Lokasi sekolah dasar terletak di komp. Sarijadi Blok. IV. Rata-rata mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh dan

pedagang. Tingkatan sosial sebagian besar siswa adalah menengah ke bawah, tetapi ada beberapa siswa yang tingkatan sosialnya menengah ke atas.

### **C. Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil studi kasus pendahuluan, direfleksikan oleh peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Prapenelitian**

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah di sekolah dasar yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Observasi dan wawancara  
Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji terutama masalah yang terdapat pada siswa kelas III sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Identifikasi permasalahan  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan dilihat masalah yang paling menonjol dan mendasar.
- d. Melakukan prates untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
- e. Mencari informasi dan teori strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah.
- f. Menentukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

- g. Mencari tau dan memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian. Kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan kajian atau mencari tau terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan melalui buku sumber kelas III.
- h. Menyusun proposal penelitian
- i. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- j. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- k. Menyusun dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian
- l. Mempersiapkan Media Pembelajaran
- m. Menyiapkan Peralatan Untuk Dokumentasi

## 2. Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan prapenelitian dan langkah-langkah yang terdapat pada prapenelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus.

### Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode *cooperative script*;
- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) ;
- 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 4) Membuat media pembelajaran berupa teks atau cerita;
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa;
- 6) Menyiapkan *reward dan*;
- 7) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi;

### Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode *cooperative script*;

- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) ;
- 3) Membuat lembar evaluasi;
- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 5) Membuat media pembelajaran berupa teks atau cerita;
- 6) Menyiapkan *reward* dan;
- 7) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi;
- 8) Menyiapkan Tata Tertib (Peraturan).

### Siklus III

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah hasil refleksi siklus I. Peneliti melihat kembali apakah segala pendukung kegiatan pembelajaran sudah cocok atau belum. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kurikulum dan program pembelajaran;
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran;
- 3) Menyiapkan buku sumber;
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode *cooperative script*;
- 5) Membuat media pembelajaran berupa teks atau cerita;
- 6) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa);
- 7) Membuat Lembar Evaluasi;
- 8) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 9) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa;
- 10) Menyiapkan *reward*;
- 11) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung;
- 12) Menyiapkan Tata Tertib (Peraturan);
- 13) Menyiapkan *Ice Breaking* atau yel-yel.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks peristiwa untuk melatih kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas III sekolah dasar. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *cooperative script* dengan dilakukan tiga siklus. Pada langkah ini guru membagi siswa secara berpasangan.

#### Siklus I

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh KM dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (dengan melakukan tepuk pagi, siang, malam).
- 4) Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran.

##### b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak guru membacakan cerita tentang peristiwa bencana alam.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan tanya jawab mengenai cerita tentang peristiwa bencana alam yang guru bacakan.
- 3) Siswa diminta untuk mengamati gambar mengenai bencana alam serta bagaimana cara memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar.
- 4) Beberapa orang siswa diminta untuk menyebutkan bagaimana cara memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar
- 5) Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- 6) Setiap siswa dibagikan teks atau cerita tentang peristiwa bencana alam oleh guru.
- 7) Kemudian guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- 8) Siswa yang menjadi pembicara membacakan teks tentang peristiwa. Sementara pendengar menyimak dan menuliskan ide-ide pokok serta membuat kesimpulan atau ringkasan mengenai teks tersebut.
- 9) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan kegiatan seperti di atas.
- 10) Beberapa orang siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tentang peristiwa bencana alam didepan kelas.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
- 12) Setiap siswa dibagikan LKS oleh guru.
- 13) Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
- 14) Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 15) Siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Evaluasi oleh guru.
- 16) Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi dengan bimbingan dan arahan dari guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah itu siswa melakukan refleksi kegiatan dengan arahan guru.
- 2) Siswa diminta untuk melakukan kegiatan gerakan pungut sampah di dalam kelas.
- 3) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan hasil refleksi dari siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh KM dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi siswa agar siswa bersemangat melakukan kegiatan belajar mengajar (dengan melakukan nyanyian senang hati).

- 4) Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (dengan melakukan tepuk siang-malam).
- 5) Guru membacakan peraturan pembelajaran pada hari ini.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini
- 7) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak guru membacakan cerita yang berjudul “Kita Bangga Menjadi Anak Indonesia”.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan tanya jawab mengenai cerita yang berjudul “Kita Bangga Menjadi Anak Indonesia”.
- 3) Siswa diminta untuk mengamati gambar mengenai contoh perilaku yang mencerminkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.
- 4) Beberapa orang siswa diminta untuk mengelompokkan gambar yang mencerminkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.
- 5) Perwakilan siswa diminta untuk menjelaskan contoh perilaku yang mencerminkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.
- 6) Siswa melakukan kegiatan ice breaking (dengan melakukan nyanyian naik delman).
- 7) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang Peristiwa menyenangkan dan menyedihkan yang pernah dialami.
- 8) Siswa dikelompokkan secara berpasangan oleh guru secara heterogen.
- 9) Setiap siswa dibagikan teks atau cerita tentang peristiwa yang menyenangkan oleh guru.
- 10) Kemudian guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 11) Setiap siswa dibagikan LKS oleh guru.
- 12) Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
- 13) Siswa yang menjadi pembicara membacakan teks tentang peristiwa. Sementara pendengar menyimak dan menuliskan ide-ide pokok serta membuat kesimpulan atau ringkasan mengenai teks tersebut.

- 14) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan kegiatan seperti di atas.
- 15) Beberapa orang siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tentang peristiwa yang menyenangkan didepan kelas.
- 16) Setiap perwakilan siswa yang berani maju kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita diberi *reward* oleh guru berupa stiker bintang.
- 17) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru, mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti tentang materi tersebut.
- 18) Siswa diberi lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 19) Siswa mengisi lembar evaluasi yang diberikan guru.
- 20) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

#### c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Siswa diminta untuk melakukan kegiatan gerakan pungut sampah di dalam kelas.
- 3) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama

#### Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan hasil refleksi dari siklus II. Langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III harus benar-benar dirumuskan dengan tepat dan efektif agar dapat memperbaiki kekurangan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III diantaranya:

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa agar siswa bersemangat melakukan kegiatan belajar mengajar (dengan melakukan disini senang disana senang).

- 4) Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (dengan melakukan tepuk siang-malam).
- 5) Menjelaskan peraturan pembelajaran pada hari ini.
- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.
- 7) Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai cuaca yang ada di Indonesia.
- 2) Siswa melakukan tanya jawab tentang cuaca yang ada di Indonesia.
- 3) Siswa diminta untuk mengamati gambar mengenai macam-macam cuaca yang ada di Indonesia.
- 4) Siswa diminta untuk menyebutkan macam-macam cuaca yang ada di Indonesia.
- 5) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya-jawab tentang pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia.
- 6) Siswa melakukan kegiatan ice breaking (open banana).
- 7) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang pengalaman liburan yang pernah mereka alami.
- 8) Siswa dikelompokkan oleh guru secara berpasangan, setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- 9) Setiap siswa dibagikan teks tentang pengalaman liburan.
- 10) Kemudian guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 11) Setiap siswa dibagikan LKS oleh guru.
- 12) Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
- 13) Siswa yang menjadi pembicara membacakan teks tentang pengalaman liburan. Sementara pendengar menyimak dan menuliskan tema serta membuat kesimpulan atau ringkasan mengenai teks tersebut.
- 14) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan kegiatan seperti di atas.

- 15) Beberapa orang siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tentang pengalaman liburan di depan kelas.
- 16) Setiap perwakilan siswa yang berani maju kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita diberi *reward* oleh guru berupa stiker bintang.
- 17) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru, mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti tentang materi tersebut.
- 18) Siswa diberi lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 19) Siswa mengisi lembar evaluasi yang diberikan guru.
- 20) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

#### c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Siswa diminta untuk melakukan kegiatan gerakan pungut sampah di dalam kelas.
- 3) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama

### D. Prosedur Substantif Penelitian

#### 1. Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer seseorang yang melakukan pengamatan terkait materi pembelajaran, suasana di kelas, kemudian apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru terlaksana secara keseluruhan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melihat dan menyimak, serta merekam kegiatan yang berlangsung dan mencatat temuan data selama proses pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan untuk melihat apakah permasalahan terkait dengan kemampuan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *cooperative script* sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

##### 2) Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu lembar kerja siswa dan membuat rangkuman teks peristiwa. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa kelas III sekolah dasar. Indikator pencapaiannya meliputi menyimpulkan isi teks, menunjukkan ide pokok, menceritakan kembali isi teks yang didengarnya.

### 3) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan metode *cooperative script*.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *cooperative script*.

## 2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer. Data kuantitatif diperoleh menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui hasil kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya lagi di bawah ini akan dipaparkan mengenai data tersebut yaitu sebagai berikut:

### 1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keterampilan siswa menyimak dan berbicara teks peristiwa terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita, menuliskan ringkasan cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: Nurgiyantoro, B. (2013, hlm. 368)

Untuk lebih jelasnya, format penilaian kemampuan menyimak dan berbicara dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Format Penilaian Kemampuan Menyimak dan Berbicara**

No	Indikator Penilaian	Bobot				Skor
		4	3	2	1	
1.	Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita.					
2.	Siswa dapat menuliskan ringkasan cerita.					
3.	Siswa dapat menceritakan kembali cerita tentang peristiwa yang didengarnya.					
	Jumlah skor					

Diadaptasi dari Nurgiyantoro, B (2013, hlm. 367) dengan modifikasi oleh penulis.

Setiap aspek penilaian kemampuan menyimak dan berbicara tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas III sekolah dasar. Adapun deskripsi mengenai setiap aspek kemampuan menyimak dan berbicara sesuai dengan tabel di atas dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

**Pedoman penskoran nilai kemampuan menyimak dan berbicara siswa**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Kriteria
1.	Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita tentang peristiwa	4	Dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita sesuai dengan tema yang ada di dalam cerita yang dibacakan oleh teman.
		3	Dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita cukup sesuai dengan tema yang ada di dalam cerita yang

			dibacakan oleh teman.
		2	Dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita dengan cukup kurang sesuai dengan tema yang ada di dalam cerita yang dibacakan oleh teman.
		1	Dapat mengidentifikasi ide pokok yang ada dalam cerita dengan tidak sesuai dengan tema yang ada di dalam cerita yang dibacakan oleh teman.
2.	Siswa dapat menuliskan ringkasan cerita tentang peristiwa	4	Dapat menuliskan ringkasan cerita peristiwa bencana alam yang diceritakan oleh teman sesuai dengan unsur-unsur dalam cerita seperti tema serta judul cerita, tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan disusun secara sistematis.
		3	Dapat menuliskan ringkasan cerita peristiwa bencana alam yang diceritakan oleh teman sesuai dengan unsur-unsur dalam cerita seperti tema serta judul cerita, tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan tidak disusun secara sistematis.
		2	Dapat menuliskan ringkasan cerita peristiwa bencana alam yang diceritakan oleh teman tetapi tidak sesuai dengan unsur-unsur dalam cerita seperti tema serta judul cerita, tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan disusun secara sistematis.
		1	Dapat menuliskan ringkasan cerita peristiwa bencana alam yang diceritakan oleh teman tapi tidak sesuai dengan unsur-unsur dalam cerita seperti tema serta judul cerita, tokoh-tokoh

			yang ada dalam cerita, dan tidak disusun secara sistematis.
3.	Siswa dapat menceritakan kembali cerita tentang peristiwa yang didengarnya	4	Dapat menceritakan kembali cerita dengan sangat baik dengan ucapan yang mudah dipahami sesuai dengan tema cerita yang dibacakan oleh temannya.
		3	Dapat menceritakan kembali cerita dengan baik dengan ucapan yang cukup dipahami sesuai dengan tema yang dibacakan oleh temannya.
		2	Dapat menceritakan kembali cerita dengan cukup baik dengan ucapan yang kurang dipahami sesuai dengan tema yang dibacakan oleh temannya.
		1	Dapat menceritakan kembali cerita dengan kurang baik dengan ucapan yang tidak bisa dipahami sesuai dengan tema yang dibacakan oleh temannya.

## 2) Pengolahan nilai rata-rata siswa

Setelah dilakukan penilaian kemampuan menyimak dan berbicara pada setiap siswa, kemudian dihitung nilai persentase kelas.

Di bawah ini dijelaskan Pengolahan nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa dan pengolahan nilai persentase ketuntasan kelas yaitu dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sumber: Aqib (2011, hlm. 41)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata

$\sum X$ : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ : Jumlah siswa

### 3) Pengolahan Nilai Persentase ketuntasan Kelas

Menurut Sudjana (2006, hlm. 8), siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan tidak berhasil. Tujuan atau nilai yang seharusnya dalam penelitian ini mengacu pada KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah dasar. KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukasari ini yaitu 65. Dengan mengacu pada persyaratan tersebut maka diadakan persentase jumlah siswa yang tuntas dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$